

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran mendalam (*deep learning*) di TA Miftahussalam Kotayasa telah dilaksanakan dengan baik melalui perencanaan, pelaksanaan, dan pendampingan pembelajaran yang berpusat pada anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran mendalam dengan 3 tahapan yaitu tahapan memahami (*understanding*), tahap mengaplikasikan (*applying*), dan tahap refleksi (*reflecting*). Guru berperan dalam pembelajaran mendalam sebagai fasilitator, perancang lingkungan dan kegiatan, pendamping dan pembimbing anak, motivator, dan pelaksana refleksi dan asesmen autentik. Selain itu anak usia dini juga berperan dalam pembelajaran mendalam sebagai pembelajar aktif, penanya, pengungkap gagasan, pemecah masalah sederhana, pembelajar kolaboratif, dan reflektor pengalaman belajar.

Implementasi pembelajaran mendalam memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan perkembangan anak. Dampak pada pembelajarannya yaitu proses belajar lebih sesuai dengan karakteristik anak, pembelajaran berpusat pada anak, interaktif, menyenangkan, lebih variatif, tidak monoton, lebih fleksibel, dan responsif terhadap kebutuhan anak. Selain itu, perkembangan anak mengalami peningkatan pada aspek kognitif, sosial-emosional, bahasa, serta pembentukan karakter religius. Perbedaan kemampuan antar anak dapat terfasilitasi dengan baik melalui pendampingan guru sehingga setiap anak tetap memperoleh pengalaman belajar yang bermakna.

Dengan demikian, pembelajaran mendalam (*deep learning*) dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mengoptimalkan perkembangan anak usia dini secara holistik di TA Miftahussalam Kotayasa.

B. Saran

Berdasarkan temuan penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran *deep learning* dengan menekankan keterlibatan aktif anak, eksplorasi pengalaman, serta refleksi. Guru perlu memperhatikan perbedaan kemampuan anak dan menyesuaikan tingkat bimbingan agar setiap anak dapat berkembang sesuai ritme belajar masing-masing.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *deep learning* melalui penyediaan fasilitas, media pembelajaran yang variatif, serta pelatihan bagi guru. Lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan memadai akan mendorong anak untuk lebih aktif, kreatif, dan percaya diri.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk meneliti penerapan pembelajaran *deep learning* dengan fokus pada aspek tertentu, misalnya pengaruhnya terhadap kreativitas atau kecerdasan emosional anak, serta melibatkan jumlah sampel yang lebih besar. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi integrasi nilai-nilai religius dengan metode *deep learning* untuk pengembangan karakter anak secara holistik.